

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IV SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu

Evi Puji Rahayu, Nuraedah, dan Jamaludin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran IPS terlihat bahwa siswa kurang terlatih membentuk diskusi kelompok, kreativitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya masih sangat rendah, kurangnya inisiatif siswa dalam menjaga ketertiban di kelas dan siswa belum terbiasa secara aktif dalam diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu, Rencana, Tindakan, Observasi dan Refleksi, Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh, skor persentase rata-rata siswa disetiap siklus mengalami peningkatan. Pada hasil tes kemampuan awal nilai rata-rata adalah 58. Adapun hasil belajar siklus pertama pertemuan pertama nilai rata-rata adalah 63, sedangkan hasil belajar siklus pertama pertemuan kedua nilai rata-rata menjadi 68. Pada hasil belajar siklus kedua pertemuan pertama nilai rata-rata adalah 75, sedangkan hasil belajar siklus kedua pertemuan kedua meningkat menjadi 82. Dengan demikian penelitian ini dicukupkan pada siklus kedua karena sudah mencapai keberhasilan dengan kategori "Tinggi". Dikatakan demikian karena sudah sesuai dengan standar KKM di SDK Siendeng yaitu (80).

Kata Kunci: Hasil Belajar; Diskusi Kelompok; Pembelajaran IPS

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa, yaitu untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berpotensi. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman, cakap dan kreatif. Hal itu sejalan dengan bunyi Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang tergambar dari hasil belajar terus dilakukan. Namun untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini terlihat dengan masih rendahnya daya serap siswa yang tergambar melalui hasil belajar yang diperoleh sebagai indikator mutu pendidikan. Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar.

Proses belajar disini dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedang perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dalam dunia pendidikan pada umumnya ditunjukkan dengan prestasi belajar. Artinya bahwa keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat pada hasil prestasi yang dicapai siswa pada setiap rangkaian mata pelajaran. Secara umum, pendidikan SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong mengalami masalah dalam mengarahkan anak didik yang lebih cenderung bermain, sehingga pelajaran yang diberikan sangat susah untuk dipahami. Disisi lain, tingkat penguasaan pelajaran IPS mereka masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa hanya 58 pada semester II tahun ajaran 2013/2014, hasil ini masih sangat rendah karena KKM mata pelajaran IPS di SDK Siendeng yaitu 80, hasil ulangan semester dari 18 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 6 siswa dan 12 siswa yang lain mendapat nilai di bawah KKM.

Pembelajaran IPS juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran IPS terlihat bahwa siswa kurang terlatih membentuk diskusi kelompok.
- 2) Kreativitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya masih sangat rendah.
- 3) Kurangnya inisiatif siswa dalam menjaga ketertiban di kelas.

- 4) Siswa belum terbiasa secara aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan beberapa asumsi dan permasalahan yang dihadapi peneliti, maka diperlukan metode mengajar yang relevan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Guru harus mampu menawarkan metode yang lebih efektif dan diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut. Salah satu metode yang tepat menurut peneliti adalah metode diskusi kelompok. Dengan diterapkannya metode diskusi kelompok hasil belajar IPS siswa dapat lebih meningkat. Untuk itu diperlukan upaya seorang guru agar mampu menerapkan metode tersebut. Metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terhadap keberhasilan atau tidaknya suatu proses pengajaran (Sabri; 2005).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan adalah:

- 1) Apakah hasil belajar IPS pada materi Sumber Daya Alam dapat meningkat melalui penerapan metode diskusi kelompok?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SDK Siendeng.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan pelaksanaan program yang inovatif dalam belajar mengajar IPS kelas IV di SDK Siendeng sehingga dari penelitian ini diupayakan agar dapat menambah wawasan bagi para guru atau para calon guru dalam mengembangkan desain pembelajaran.

Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Siswa

- a) Untuk melatih siswa berani, terampil dalam menyampaikan gagasan, pendapat atau ide-ide kepada orang lain,
- b) Melatih anak untuk bisa menghargai pendapat orang lain demi kepentingan bersama dan melatih kerjasama,
- c) Melatih anak terampil menggunakan cara (salah satunya berdiskusi) untuk memecahkan masalah atau mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada mata pelajaran IPS sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

2. Manfaat Bagi Guru

Untuk bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa di kelasnya dan menambah pengetahuan serta keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDK Siendeng dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Batasan Istilah

Agar penelitian bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya menjadi akurat, maka pemahaman istilah-istilah akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hasil Belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mata pelajaran IPS adalah disiplin ilmu yang merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan kehidupan sosial manusia.
- 3) Diskusi Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa peserta didik yang saling berinteraksi untuk pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah di bawah bimbingan guru.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas. Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rofi'uddin, 1996).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart
(dalam Rofi'uddin, 1996)

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dimana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen pokok, perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi.

Siklus I

A. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDK Siendeng dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Rencana yang disusun berkaitan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

B. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya perbaikan atau meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa kelas IV. Hal ini merupakan tindak lanjut dari perencanaan dalam siklus pertama, yaitu dengan memberikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok sebagai pelaksanaan pertama dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran siswa diberikan soal-soal IPS sementara guru menjelaskan tata cara penyelesaiannya. Selanjutnya siswa diberi soal soal IPS sebagai tes pertama dalam mengukur hasil belajar IPS siswa, yaitu soal yang relevan dengan materi pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus pertama

C. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok sekaligus mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan berkaitan dengan pembelajaran IPS. Objek observasi yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran IPS oleh guru, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Demikian pula terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS.

D. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan atas hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam siklus pertama.

Siklus II

A. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDK Siendeng dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Rencana yang disusun berkaitan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

B. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya perbaikan atau meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa kelas IV. Hal ini merupakan tindak lanjut dari perencanaan dalam siklus pertama, yaitu dengan memberikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok sebagai pelaksanaan pertama dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran siswa diberikan soal-soal IPS sementara guru menjelaskan tata cara penyelesaiannya. Selanjutnya siswa diberi soal soal IPS sebagai tes pertama dalam mengukur hasil belajar IPS siswa, yaitu soal yang relevan dengan materi pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus pertama.

C. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok sekaligus mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan berkaitan dengan pembelajaran IPS. Objek observasi yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran IPS oleh guru, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Demikian pula terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS.

D. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan hasil dari aksi atau tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam siklus ke-II.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu, yang berjumlah 16 siswa, jumlah siswa perempuan 11, dan jumlah siswa laki-laki 5, Pada semester I tahun ajaran 2014-2015. Mereka berasal dari keluarga yang berekonomi menengah ke bawah, kebanyakan dari orangtua siswa

adalah bekerja sebagai petani atau buruh, sehingga tingkat kesadaran mereka akan pendidikan sangat kurang, dengan keadaan seperti ini, menyebabkan mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya bimbingan belajar pada saat dirumah dan berpikir bahwa satu-satunya tempat belajar adalah sekolah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Kecil (SDK) Siendeng yang beralamat di desa Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi ini sengaja dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian dimana terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Karenanya, peneliti memandang perlu untuk membahas penerapan metode diskusi kelompok sebagai sarana peningkatan hasil belajar siswa di SDK Siendeng.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester gasal, yaitu pada bulan Agustus 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a) Data kualitatif, diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa serta catatan lapangan dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok.
- b) Data kuantitatif, diwujudkan dengan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

2. Sumber Data

a) Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis siklus pertama siklus kedua dan hasil evaluasi guru pengamat.

b) Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dan catatan proses pembelajaran.

c) Data dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes, hasil pengamatan catatan selama pembelajaran

d) Catatan lapangan

Sumber data berasal dari catatan selama proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data. Ketiga teknik tersebut dokumentasi, observasi, dan tes, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamat sebagai instrumen. Observasi dilakukan mulai kegiatan sampai metode diskusi kelompok selesai diterapkan.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses belajar, sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki pembelajaran. Dalam penelitian ini tes dilakukan dengan dua cara yaitu pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan diawal pembelajaran (sebelum materi disajikan) sedangkan post-test dilakukan diakhir pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

menganalisis dokumen-dokumen tertulis, berupa nilai rata-rata IPS SDK Siendeng

Bolano Lambunu.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Jenis observasi atau pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung pada penelitian ini antara lain dengan:

a. Lembar pengamatan aktifitas siswa

b. Lembar pengamatan aktivitas guru

2) Soal Tes (Ranah Kognitif)

Soal tes yang digunakan dalam tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Jenis soal terbagi menjadi 2 tahapan, yakni tes siklus pertama dan tes siklus kedua. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif menggunakan tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung dalam bentuk pilihan ganda dan essay, dengan jumlah soal essay yaitu 5 yang dilakukan sebelum pembelajaran dan jumlah soal pilihan ganda yaitu 10 yang dilakukan sesudah pembelajaran.

Analisis Data

Analisis tentang penerapan metode diskusi kelompok dapat dilakukan dengan membandingkan skor ketercapaian pada siklus I dan siklus II setelah diperoleh data serta sajiannya. Dilakukan penilaian keberhasilan tindakan yang disesuaikan dengan data yang terkumpul.

Dalam proses analisis data, ada dua teknik yang digunakan, yaitu :

1. Analisis data kualitatif yang mana analisis data tersebut dijabarkan melalui pengamatan yang tidak berupa angka-angka, maksudnya adalah dengan cara menguraikan dalam bentuk kalimat kemudian direlevansikan dengan rujukan teori yang mendukung.
2. Analisis kuantitatif yaitu analisis terhadap data berupa angka-angka dengan cara menggunakan statistik yang relevan dalam bentuk persentase.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang diperoleh dari perhitungan persentasi dari hasil penilaian observasi pada saat tindakan dilakukan. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis terhadap indikator penggunaan peningkatan prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data kepastian apakah ada perubahan dari hasil pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, baik itu berupa perbaikan maupun peningkatan sebagaimana

yang diharapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif teknik persentasi. Analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif. Perhitungan dalam proses analisis data menghasilkan persentasi pencapaian yang selanjutnya. Jenis deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang mendukung kemudian menganalisis untuk dicari peranannya terhadap apa yang telah diteliti.

Adapun penilaian tes hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Nilai Penguasaan Ranah Kognitif

No	Rentangan Skor	Huruf	Klasifikasi
1	92-100	A	Tinggi Sekali
2	75-91	B	Tinggi
3	50-74	C	Cukup Tinggi
4	25-49	D	Rendah
5	0-24	E	Rendah sekali

(Depdiknas, 2004)

Indikator Kinerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa baik secara klasikal maupun individual, secara individu siswa di SDK Siendeng dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman minimal 65% yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 65, sedangkan secara klasikal siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman 80% yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif minimal 80 atau lebih.

Indikator kinerja yang akan dilihat dalam PTK selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a) Tes : Rata-rata nilai pretest dan postest.
- b) Observasi : Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

- a) Dokumentasi : Kehadiran Siswa.
- b) Observasi : Hasil Observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi edukatif antara guru dan siswa. Guru sebagai unsur utama proses pembelajaran berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa baik dari hasil tes siswa. Sistem pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS khususnya dengan pokok bahasan Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu pada tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini didesain dengan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi pokok permasalahan pada penelitian ini. Guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung dalam 2 siklus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata model pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada tiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh, skor persentase rata-rata siswa di setiap siklus mengalami peningkatan. Pada hasil tes kemampuan awal nilai rata-rata adalah 58. Adapun hasil belajar siklus pertama pertemuan pertama nilai rata-rata adalah 63, sedangkan hasil belajar siklus pertama pertemuan kedua nilai rata-rata menjadi 68.

Pada siklus I pembelajaran diskusi kelompok belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini disebabkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok masih kurang, karena model pembelajaran diskusi kelompok ini merupakan model yang baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran khususnya di kelas IV, Selain itu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru sehingga masih takut atau ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya maupun mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Namun karena kecekan guru, hal ini tidak berlangsung lama sehingga proses pembelajaran tidak terlalu terganggu.

Berikut kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam pembelajaran siklus I:

- 1) Dalam pembelajaran IPS terlihat bahwa siswa kurang terlatih membentuk diskusi kelompok.
- 2) Kreativitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya masih sangat rendah.
- 3) Kurangnya inisiatif siswa dalam menjaga ketertiban di kelas.
- 4) Siswa belum terbiasa secara aktif dalam diskusi kelompok.
- 5) Guru kurang tegas dalam memberikan apresepasi dan motivasi serta menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.
- 6) Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyajikan ide-idenya.
- 7) Guru kurang optimal dalam menggunakan waktu secara efisien.
- 8) Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih ada beberapa siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I observer dan peneliti berusaha melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I.

Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk memecahkan permasalahan, mengaktifkan diskusi kelompok, membimbing siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya dan membiasakan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok.

Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala yang sangat berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran diskusi kelompok. Pada siklus II siswa dalam pembelajaran IPS sudah terlatih membentuk diskusi kelompok, kreativitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya pun telah meningkat, inisiatif dalam menjaga ketertiban di kelas dan siswa sudah terbiasa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok, tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya, mempresentasikan hasil karya dan menanggapi hasil karya temannya. Hal ini terbukti pada pembelajaran siklus II yaitu diperoleh hasil belajar siklus kedua pertemuan pertama nilai rata-rata klaksikal adalah 75, sedangkan hasil belajar siklus kedua pertemuan kedua meningkat menjadi 82, sudah mencapai keberhasilan dengan kategori “Tinggi”. Dikatakan demikian karena sudah sesuai dengan standar KKM di SDK Siendeng yaitu (80).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode diskusi kelompok. Setiap siswa dituntut untuk mendapatkan hasil yang terbaik sehingga hasil belajar tidak hilang begitu saja ketika proses pembelajaran selesai, namun bisa bertahan dan dapat digunakan ketika diperlukan.

Perbandingan hasil belajar yang signifikan siklus I dan siklus II penerapan metode diskusi kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan nilai pre-test dan pos-test siswa Pada siklus I dan siklus II

NO	Nama Siswa	Pre test				Pos test			
		Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1	Dedi Rianto	60	60	70	80	65	70	75	80
2	Mohammad Fajri	60	60	65	80	65	65	75	80
3	Juprianto	70	70	70	75	60	70	75	80
4	Fikri	50	65	65	80	60	70	75	85
5	Musdalifa	70	60	65	75	60	70	75	80
6	Sartika Dewi	60	60	75	75	60	65	75	85
7	Aditya Ananda	60	65	75	90	75	65	80	90
8	Yunita Wibowo	55	60	75	85	65	65	70	80
9	Tiara Abiningsih	60	65	70	75	60	70	75	80
10	Anti	65	65	65	80	65	70	75	80
11	Salsa Azahra	50	65	65	75	60	70	75	85
No	Nama Siswa	Pre test				Pos test			
		Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II	I	II	I	II
12	Nuramalia	60	70	70	90	60	70	80	90
13	Firda Dahlia	50	70	70	85	70	70	75	85
14	Imelda	50	60	60	80	60	65	75	80
15	Ervina	60	65	65	80	65	70	75	80
16	Ferawati	50	65	70	75	60	70	75	80
Jumlah		930	1025	1095	1280	1010	1095	1205	1320
Rata-rata		58	64	68	80	63	68	75	82

Keterangan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu pada Mata Pelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan penerapan metode diskusi kelompok.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Metode diskusi kelompok terbukti sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Terlihat pada perolehan skor persentase rata-rata siswa di setiap

siklus mengalami peningkatan. Pada hasil tes kemampuan awal nilai rata-rata adalah 58. Adapun hasil belajar siklus pertama pertemuan pertama nilai rata-rata adalah 63, sedangkan hasil belajar siklus pertama pertemuan kedua nilai rata-rata menjadi 68. Dan pada hasil belajar siklus kedua pertemuan pertama nilai rata-rata adalah 75, sedangkan hasil belajar siklus kedua pertemuan kedua meningkat menjadi 82. Dengan demikian penelitian ini dicukupkan pada siklus kedua karena sudah mencapai keberhasilan dengan kategori “Tinggi”. Dikatakan demikian karena sudah sesuai dengan standar KKM di SDK Siendeng yaitu (80).

- 2 Hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan penerapan metode diskusi kelompok karena siswa dalam pembelajaran IPS sudah terlatih membentuk diskusi kelompok, kreativitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya pun telah meningkat, inisiatif dalam menjaga ketertiban di kelas dan siswa sudah terbiasa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok, tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Saran

1. Guru

Dalam setiap proses pembelajaran hendaknya menerapkan metode diskusi kelompok yang menciptakan kreatifitas, agar siswa dapat terlibat pada materi yang sedang dipelajari. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru yang akan melakukan perbaikan proses pembelajaran. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian dan pemberian media yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut karena media dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa didalam setiap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, Pemerintah Republik Indonesia, 2003. UU RI No. 20, Tahun 2003 tentang *Fungsi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat RI.
- Depdiknas, 2004. *Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Rofi'udin. 1996. *Rancangan Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Disampaikan pada Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan V tahun 1996/1997. Malang: lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Quantum Teaching
- Sartin (2013), *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SDN Inti Olaya Kecamatan Parigi*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Untad: tidak diterbitkan.